

Bab I

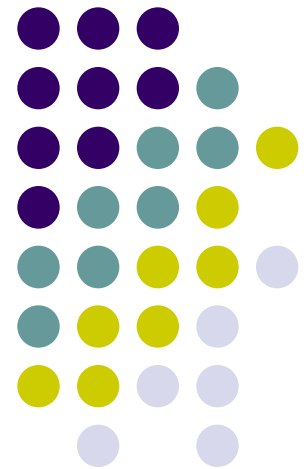
Pengauditan dan Profesi Akuntan Publik

Referensi:

Jusup, Al. Haryono (2001). Pengauditan. Buku 1. Yogyakarta:
Bagian Penerbitan STIE YKPN

Dosen Pengampu:

Dhyah Setyorini, M.Si.





Jenis Jasa Pengauditan

- Assurance Services (Jasa Penjaminan)
- Nonassurance Services (Jasa Bukan Penjaminan)
- Attestation Services (Jasa Atestasi)
 1. Audit
 2. Pemeriksaan
 3. Review
 4. Prosedur yang Disepakati





Jenis Jasa Pengauditan

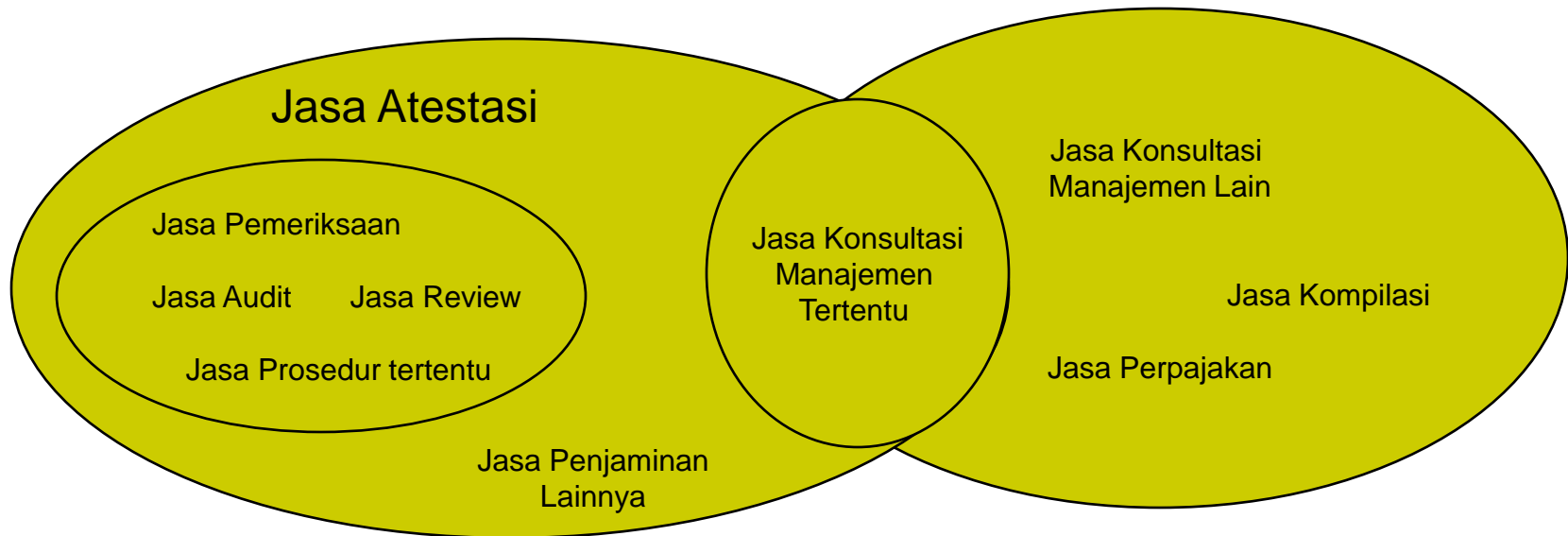
- Assurance Services (Jasa Penjaminan)
 1. Jasa Pengujian
 2. Jasa Pemeringkatan
- Nonassurance Services (Jasa Bukan Penjaminan)
 1. Konsultasi
 2. Penyusunan Laporan Keuangan, Perpajakan

Hubungan antara Jasa Penjaminan, Atestasi, dan Bukan Penjaminan



Jasa Penjaminan

Jasa Bukan Penjaminan



Sejarah Fungsi Audit



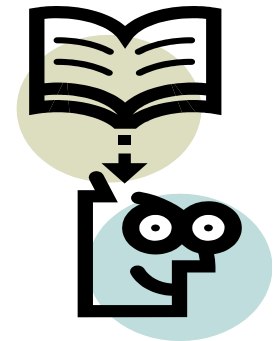
- Pengauditan Independen Sebelum Tahun 1900
 - Inggris → AS
- Perkembangan di Abad XX
 - Ketidakseragaman → Keseragaman
- Perkembangan Pengauditan di Indonesia
 - Sebelum tahun 1950
 - Setelah tahun 1950
 - Tahun 1973





Definisi Pengauditan

Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan



Hubungan Akuntansi dengan Pengauditan



Akuntansi:

- Berdasarkan PABU
- Tanggung jawab Manajemen

Pengauditan

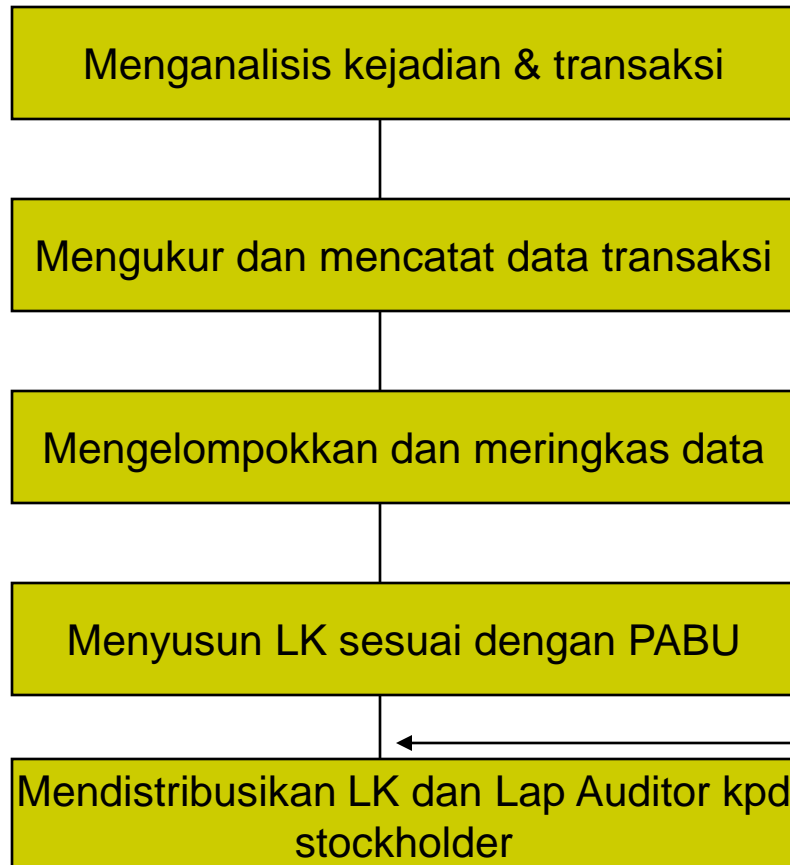
- Berlandaskan standar auditing
- Tanggung jawab auditor



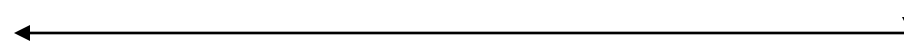
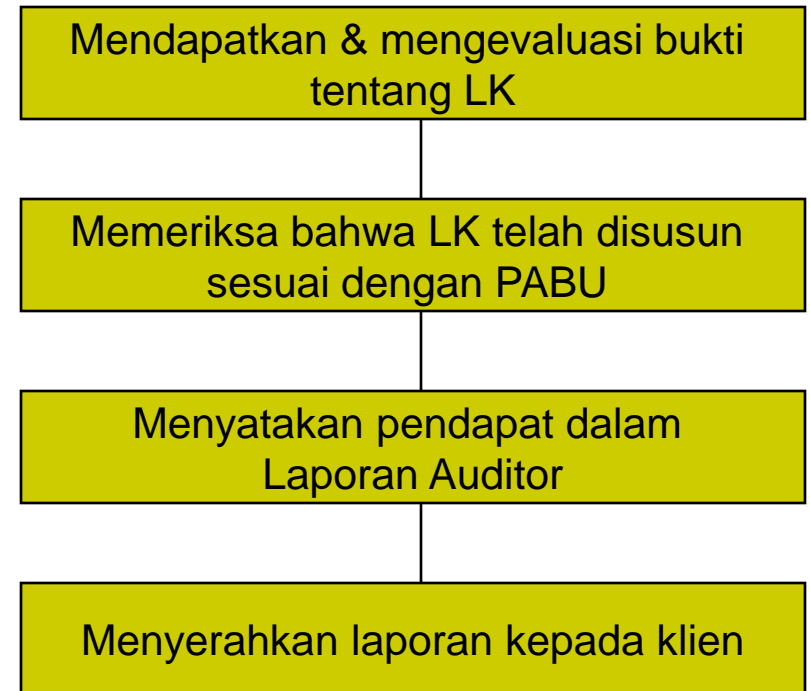
Hubungan Akuntansi dengan Pengauditan



Akuntansi:



Pengauditan



Syarat Laporan Keuangan dapat Diaudit:



- Data harus dapat diverifikasi → 2 orang, hasilnya sama
- Data Valid → otentik, benar, baik, atau berdasar
- Data tepat → sesuai dengan aturan akuntansi yg telah ditetapkan

Alasan Pentingnya Pengauditan



Audit sangat penting dilakukan karena adanya *Risiko Informasi*, yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak dibuat secara tepat, karena:

- Informasi diterima dari pihak lain
- Bias dan motivasi pembuat informasi
- Volume data
- Kerumitan transaksi

Alasan Pentingnya Pengauditan



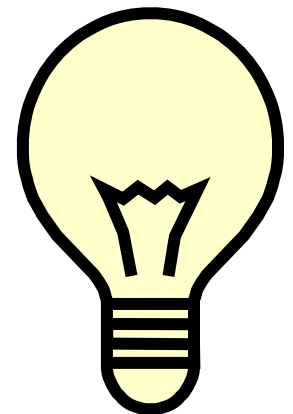
Cara mengurangi *Risiko Informasi*, yaitu:

- Pemakai laporan melakukan sendiri verifikasi atas informasi
- Pemakai membebankan risiko informasi pada manajemen
- Disediakan laporan keuangan yang telah diaudit

Manfaat Pengauditan



- Akses ke pasar modal
- Biaya modal menjadi lebih rendah
- Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan
- Perbaikan dalam pengendalian dan operasional



Keterbatasan Pengauditan



- Kendala dari akuntansi:
 - PABU fleksibel (penggunaan prinsip-prinsip pengukuran)
 - Pertimbangan yg harus dilakukan sebelum diterapkan suatu transaksi atau kejadian pada situasi ttt
 - Interpretasi
- Kendala dari audit:
 - Proses audit
 - Teknologi audit

Pihak-pihak yang Berinteraksi dengan Auditor



- Manajemen
- Dewan Komisaris dan Dewan Audit
- Auditor Intern (Internal Auditor)
- Pemegang Saham



Standar Auditing – Standar Umum



1. Audit dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup
2. Independensi mental harus dimiliki
3. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

Standar Auditing – Standar Pekerjaan Lapangan



1. Perencanaan sebaik-baiknya dan supervisi asisten (bila ada)
2. Pemahaman yang memadai tentang struktur pengendalian intern untuk perencanaan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian
3. Bukti audit kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, wawancara, konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat

Standar Auditing – Standar Pelaporan



1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan PABU
2. Jika ada penerapan prinsip akuntansi yg tidak konsisten, harus dilaporkan
3. Pengungkapan informatif
4. Laporan audit harus memuat suatu pendapat atas LK secara keseluruhan

Hubungan antara Standar Auditing dengan Prosedur Auditing



Standar Auditing

- Berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan (mutu profesional)
- Tolok ukur tujuan yang hendak dicapai
- Dapat diterapkan pada setiap audit tanpa melihat besar kecil perusahaan klien (berlaku sama)

Prosedur Auditing

- Menyangkut langkah yang harus dilaksanakan selama audit berlangsung
- Alat untuk mencapai tujuan audit
- Penerapannya berbeda-beda tergantung ukuran perusahaan klien, karakteristik, sifat, serta kompleksitas operasi

Laporan Audit



Bentuk Baku

- Terdiri dari 3 alinea:
 - Pendahuluan (isinya al: tujuan, & pemisahan tanggung jawab)
 - Lingkup/cakupan menunjukkan sifat & lingkup serta keterbatasan audit
 - Pendapat, berisi kesimpulan

Bentuk Tidak Baku

- Terdiri dari 3 alinea (sama dengan laporan bentuk baku) ditambah paragraf penjelas
- Terdiri dari 3 alinea, tetapi dengan jenis pendapat lain

Laporan Audit



Bentuk Baku

- Paragraf pendapat berisi opini wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa syarat)



Bentuk Tidak Baku

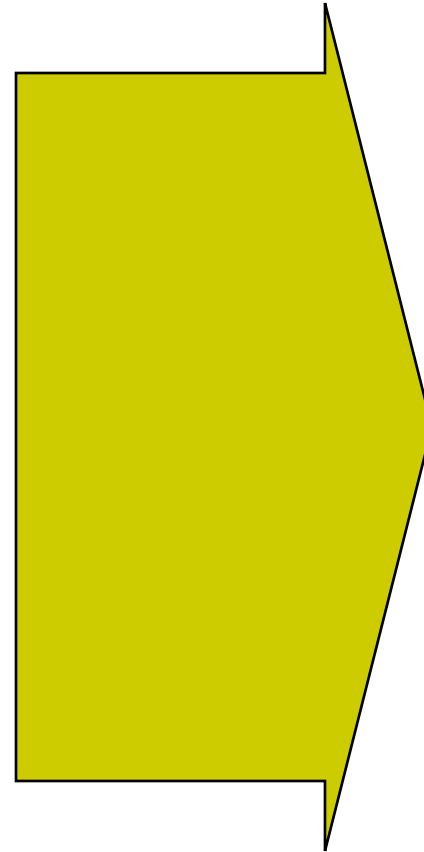
- Jenis pendapat lain tersebut antara lain:
 - Wajar dengan pengecualian
 - Tidak wajar
 - Menolak memberi pendapat

Tanggung Jawab Auditor & Kesenjangan Ekspektasi



Harapan publik terhadap auditor:

- Melakukan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independen, & obyektif
- Mencari & mendeteksi salah saji material yg disengaja maupun tidak disengaja
- Mencegah diterbitkannya LK yang menyesatkan



Tidak terpenuhi

Kesenjangan Ekspektasi

Kesenjangan Ekspektasi

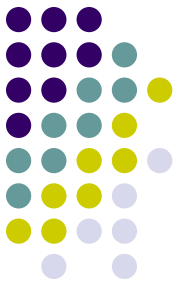


Terkait dengan 3 hal berikut:

1. Menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan
2. Mendeteksi dan melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan klien
3. Melaporkan apabila disinyalir ada masalah ketidakpastian kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya

Jenis-jenis Audit

- Audit Laporan Keuangan
- Audit Kesesuaian
- Audit Operasional



Jenis-jenis Auditor



- Auditor Pemerintah
- Auditor Intern
- Auditor Independen (Akuntan Publik)



Struktur Kantor Akuntan Publik



- KAP dalam bentuk Usaha Sendiri
- KAP dalam bentuk Usaha Kerjasama



Persyaratan Akuntan Publik di Indonesia



- Domisili Indonesia
- Memiliki register akuntan publik (Ak)
- Menjadi anggota IAI
- Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik
- Pengalaman kerja minimal 3 tahun (3000 jam)
- Menjadi ketua audit min 1 tahun
- Wajib memiliki KAP atau bekerja pada Koperasi Jasa Audit

Standar Profesional Akuntan Publik



- **Standar Auditing:**

- pedoman audit laporan keuangan historis
- Berisi 10 standar yg dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA)
- PSA diinterpretasikan ke dalam IPSA
- Kepatuhan bersifat mandatory

- **Standar Atestasi:**

- rerangka untuk fungsi atestasi yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yg diberikan dalam jasa audit LK historis maupun tingkat keyakinan yg lebih rendah untuk jasa nonaudit
- Berisi 11 Pernyataan Standar Atestasi (PSAT)→IPSAT
- Kepatuhan bersifat mandatory

Standar Profesional Akuntan Publik



- Standar Jasa Akuntansi dan Review
 - rerangka untuk fungsi nonatestasi yang mencakup jasa akuntansi dan review.
 - Berisi Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR) → IPSAR
 - Kepatuhan bersifat mandatory
- Pedoman Audit Industri Khusus



Hubungan antara Standar Atestasi dengan Standar Audit



Standar Atestasi

Sebagai pedoman umum semua jenis penugasan → termasuk jasa pemeriksaan LK historis

Standar Audit

Sebagai pedoman pemeriksaan LK historis



Standar Pengendalian Mutu



- Terdiri dari 9 elemen
- Penerapannya bersifat sukarela

Hubungan Standar Audit dengan Standar Pengendalian Mutu

Standar audit yang ditetapkan oleh IAI berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual;

Standar pengendalian mutu berkaitan dengan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan

Elemen-elemen Pengendalian Mutu



1. Independensi
2. Penetapan personil pada suatu penugasan
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan pegawai
6. Pengembangan profesional
7. Pengembangan karyawan
8. Penerimaan dan keberlanjutan karyawan
9. Inspeksi